

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era ekonomi global yang semakin maju saat ini, akan menimbulkan persaingan usaha yang ketat. Hal ini akan mendorong manajer perusahaan meningkatkan produktivitas dalam berbagai bidang. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan ekonomi global yang semakin ketat. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*). Tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai dengan memperhatikan semua aktivitasnya, dimana salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan yang akan dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan adalah dalam kegiatan operasi perusahaan, yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan perusahaan yang baik dilihat dari struktur modal. Perusahaan membutuhkan modal karena modal merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan dalam keberlangsungan dan menjamin operasi perusahaan.

Perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan keputusan pada kekayaan. Dalam kebijakan struktur modal dan kaitannya dengan *trade-off* yang merupakan pertimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian, perusahaan yang menggunakan utang lebih besar akan memiliki

risiko yang lebih besar termasuk bagi pemegang saham. Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti, sifat dan biaya sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda-beda. Perusahaan bisa mendapatkan dana dari luar dan juga dari dalam perusahaan itu sendiri. Untuk pendanaan dari luar, perusahaan mendapatkannya dari utang. Kelemahan dari penggunaan utang bagi perusahaan adalah jika perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar maka akan meningkatkan risiko perusahaan yang dapat meningkatkan biaya utang. Maka dari itu perusahaan perlu membuat suatu pertimbangan dan analisis yang matang sebelum menentukan sumber dana yang akan digunakan. Perolehan modal yang dapat dimiliki perusahaan biasanya dalam bentuk investasi saham, dengan begitu bisnis akan menjadi kuat apabila pemilik saham merupakan pihak/perusahaan dengan reputasi baik dan terpercaya.

Bursa Efek Indonesia atau yang biasa disingkat BEI merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Hingga saat ini tahun 2021 sudah terdapat 769 (tujuh ratus enam puluh sembilan) perusahaan yang tergabung di BEI. Perusahaan-perusahaan tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sektor industri, salah satunya adalah sektor manufaktur. Industri manufaktur sendiri terbagi menjadi tiga sektor utama, yakni industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Subsektor makanan dan minuman dianggap sangat menjanjikan keuntungan, karena setiap orang membutuhkan makanan dan minuman

sebagai kebutuhan primer dan sektor ini yang paling tahan terhadap krisis ekonomi. Perusahaan makanan dan minuman juga cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pencapaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja (kemeperin.go.id).

Produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Industri makanan dan minuman nasional mampu melakukan terobosan inovasi produk. Upaya ini guna memenuhi selera konsumen dalam dan luar negeri. Terlebih lagi adanya implementasi industri 4.0 dengan pemanfaatan teknologi terkini dinilai dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia yang menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri makanan dan minuman memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Perusahaan makanan dan minuman ini saling bersaing untuk memenuhi tingginya permintaan konsumen akan produk makanan dan minuman.

Penyebab peningkatan industri makanan dan minuman terlihat dari besarnya investasi yang dapat ditampung pada tahun 2021, karena industri makanan dan minuman masih mampu positif di tengah lemahnya daya beli masyarakat lantaran industri makanan dan minuman masih menjadi prioritas selama pandemi covid-19.

Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, maka perusahaan perlu menentukan struktur modal yang mengoptimalkan nilai perusahaan, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar perusahaan tidak melakukan kesalahan pada saat menentukan keputusan pendanaan. Dan dalam penelitian ini akan menggunakan struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan ROA sebagai determinan struktur modal.

Menurut Indrawati (2019) struktur modal pada dasarnya adalah terkait dengan pendanaan perusahaan yang sifatnya permanen yang meliputi utang jangka panjang dan ekuitas. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*), semakin tinggi DER menunjukkan total utang lebih besar dibandingkan dengan total modal. Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian utang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penerongkat, kondisi

pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan, adapun beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak (Primantara & Dewi, 2016).

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, penelitian ini menggunakan tiga faktor pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga faktor tersebut, yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Pemilihan ketiga faktor tersebut didasarkan karena ketiga faktor tersebut merupakan faktor internal perusahaan, dimana kondisi internal perusahaan sangat menentukan komposisi struktur modal perusahaan, serta adanya penelitian (*research gap*) pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel yang mempengaruhi struktur modal.

Faktor pertama, struktur aktiva merupakan variabel penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Dan dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah FAR (*Fixed Asset Ratio*), data mengenai struktur aktiva yang diukur dengan FAR berasal dari presentase data mentah aktiva tetap dan total aktiva. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Guna dan Djoko (2018), Lianto dkk (2020) dan Milansari dkk (2020) menunjukkan hasil struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sementara hasil penelitian

yang dilakukan oleh Tangiduk dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meisyta (2021), Rahmawati (2021), Setiyani dkk (2019), Permatasari dkk (2019) dan Kharizmatullah dkk (2017) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua, ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh penjualan, total aset, total penjualan dan jumlah laba sehingga dapat memengaruhi kinerja sosial perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bambang Riyanto (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Dapat dikatakan juga bahwa ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi hal yang cukup penting dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Semakin tinggi ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan modal asing semakin besar Halim (2015). Ukuran Perusahaan yang besar tidak akan meningkatkan atau menaikan struktur modal. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan melihat ukuran perusahaan adalah Ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meisty dkk (2021), Rahmawati (2021), dan Permatasari dkk (2019) yang

menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Lianto (2020), dan Tangiduk dkk (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan, dan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani dkk (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Milansari dkk (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Faktor ketiga, yaitu Profitabilitas. Menurut Sudana (2011) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas disini diukur menggunakan rasio yang memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan. Oleh karenanya rasio ini dapat digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas disini diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA atau *Return On Asset* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui internalnya yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecil proporsi penggunaan utangnya. Dan

dalam penelitian profitabilitas ini alat ukur yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*), data mengenai profitabilitas yang diukur dengan ROA berasal dari presentase data mentah laba bersih dan total aktiva. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Milansari dkk (2020), dan Setiyani dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Djoko (2018), Meisyta dkk (2021), Lianto dkk (2020) menunjukkan hasil adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian Tangiduk dkk (2017) menyatakan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) dan Permatasari dkk (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengamati dan melakukan pengujian kembali dalam hal-hal yang berpengaruh pada struktur modal dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, dan agar masalah dalam penelitian ini dapat terfokus pada inti masalahnya, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Struktur aktiva yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio aset tetap terhadap total aset perusahaan (FAR).
2. Ukuran perusahaan diitung dengan  $=\text{Ln}(\text{total aset})$ .
3. Untuk profitabilitas ada berbagai ukuran yang sering digunakan namun dalam penelitian ini digunakan Return On Asset (ROA).
4. Struktur modal dalam perusahaan dapat dilihat dalam beberapa ukuran namun dalam penelitian ini struktur modal yang dimaksud adalah rasio utang terhadap ekuitas (DER).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah secara simultan terdapat pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan penjelasan latar belakang dan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah secara simultan pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal (studi pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
  - b. Sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan dasar pertimbangan oleh para praktisi baik perusahaan atau pelaku bisnis dalam proses pengambilan keputusan khususnya dalam bidang keuangan.

